

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori Hotel

Berdasarkan definisi dari Direktur Jendral Pariwisata Tanah Air Indonesia 13 November 1988, bahwa pengertian dari *Hotel* adalah suatu bentuk bangunan atau lambang dari perusahaan yang memiliki sebuah badan usaha akomodasi dengan menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya, dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di Hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki oleh hotel.

##### 2.1.1 Jenis-Jenis Hotel

Menurut Rutes, W. & Penner, R, 1992 Hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, dan Masing-masing dari jenis Hotel tersebut memiliki ciri khusus maupun pada pengembangannya yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk menarik pengunjung, jenis Hotel tersebut yaitu:

**a. *Town Hotel / City Hotel***

Hotel ini terletak di kota, namun juga dapat berarti bahwa kota itu sendiri merupakan obyek wisata.

**b. *Beach Hotel / Sea side Hotel***

Hotel yang terletak di pantai atau tepi laut, dengan fokus utamanya adalah laut itu sendiri sebagai obyek yang rekreatif.

**c. *Golf Hotel***

Hotel yang memiliki fasilitas yang berkaitan dengan olahraga golf. Biasanya terletak juga pada area golf tersebut.

**d. *Spa Hotel***

Hotel yang memiliki fasilitas spa sebagai salah satu akomodasi hotel dan sebagai daya tarik utama.

**e. Ski Hotel**

Hotel yang berada pada area rekreasi ski, biasanya menyediakan fasilitas olahraga salju dengan olahraga utamanya adalah ski.

**f. Health Hotel (Sanatorium)**

Hotel yang menyediakan fasilitas utama yang berhubungan dengan kesehatan. Misalnya adalah hotel yang dilengkapi dengan fasilitas hydro terapi.

**g. Mountain Hotel**

Hotel yang berada di pegunungan dengan nuansa tatanan lereng gunung, terdapat di sebuah kota dengan fasilitas yang menunjang pada aspek kepariwisataannya.

### **2.1.2 Klasifikasi Hotel**

Adapun surat keputusan Menteri Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1995 Nomor.KM 3/HK001/MKP/02 yang di keluarkan mengenai prinsip perancangan Hotel, adalah bagaimana seorang perencana dan perancang bangunan yang ingin membuat sebuah hotel khususnya Hotel dapat mengacu pada ketentuan dan kriteria klasifikasi hotel. Dan mengenai jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas hotel asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang serta seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut.

Bersama juga dengan surat keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi Hotel dan Resort Hotel secara minimum didasarkan pada jumlah kamar, fasilitas, peralatan yang tersedia, dan mutu pelayanan. Berdasar pertimbangan aspek-aspek di atas, Hotel dapat diklasifikasikan menjadi berbagai tingkatan dengan pengklasifikasian yang didasarkan sebagai berikut :

- a. Persyaratan fisik yang meliputi luasan bangunan, konstruksi (desain dan dekorasi), entrance, tangga, fasilitas listrik darurat, lift, telepon umum.
- b. Bedrooms meliputi ukuran (single, double, triple), suites, handuk, ruang servis, gudang, tempat duduk, meja, pencahayaan, finishing lantai, fasilitas ruang lain, akustik, pintu.
- c. Kamar mandi meliputi jumlah, ukuran, standar, fasilitas dalam kamar mandi.
- d. Area publik meliputi toilet umum, koridor, ruang resepsi, tempat parkir, area hijau.
- e. Servis makanan dan fasilitas rekreasi meliputi lounge, breakfast, room service, restaurant, bar, fasilitas konferensi, cloakroom, entertainment, rekreasi hairdresser.
- f. Service meliputi penerimaan tamu, servis medical, servis kasir, laundry, servis postal, servis turis dan travel, retail, servis bahasa, dan tergantung pada kondisi dan situasi.

Dengan berbagai pertimbangan aspek-aspek di atas hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu :

### A. Hotel bintang 2

#### 1. Umum

- a. Lokasi mudah dicapai
- b. Bebas Polusi
- c. Unsur dekoarsi Indonesia tercermin pada lobby
- d. Bangunan terawat rapi dan bersih
- e. Sirkulasi di dalam bangunan mudah

#### 2. Bedroom Minimum mempunyai 20 kamar dengan luasan 22 m<sup>2</sup>/kamar

- a. Setidaknya terdapat 1 kamar suite dengan luasan 44 m<sup>2</sup>/kamar
- b. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- c. Tidak bising
- d. Pintu kamar dilengkapi pengaman
- e. Tata udara dengan pengatur udara
- f. Terdapat jendela dengan tirau tidak tembus sinar luar
- g. Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat 1 stop kontak
- h. Dinding kamar mandi kedap air

#### 3. Dining room

- a. Standar luas 1,5 m<sup>2</sup>/tempat duduk
- b. Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m
- c. Terdapat akses langsung dengan dapur
- d. Tata udara dengan / tanpa pengatur udara

#### 4. Bar

- a. Standar luas 1,1 m<sup>2</sup>/tempat duduk
- b. Terdapat satu buah yang terpisah dari restoran
- c. Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas/dingin

#### 5. Lobby

- a. Harus ada lobby
- b. Tata udara dengan/tanpa AC
- c. Kapasitas penerangan minimum 150 lux

6. *Sarana Olahraga dan Rekreasi*

Minimum satu buah alternatif pilihan: tenis, golf, *fitness*, *billiard*, *jogging*, taman bermain anak, olah raga air ( misal kolam renang ) / gunung.

7. *Utilitas Penunjang*

- a. Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis
- b. Ketersediaan air minimum 300 liter / orang / hari
- c. Daya listrik mencukupi
- d. Tata udara dengan/tanpa pengatur udara
- e. Terdapat ruang mekanik
- f. Komunikasi dengan telepon saluran dalam ( house phone ), telepon lokal dan interlokal
- g. Terdapat fasilitas sentral radio, *carcall*
- h. Terdapat alat deteksi kebakaran awal pada tiap ruang, *fire extinguisher*, *fire hydrant*, pintu kamar tahan api.
- i. Terdapat satu ruang jaga
- j. Terdapat tempat penampungan ruang sampah tertutup
- k. Terdapat saluran pembuangan air kotor

**B. hotel bintang 3**

1. *Umum*

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby* , restaurant, kamar tidur, dan *function room*

2. *Bedroom*

- a. Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m<sup>2</sup>/kamar
- b. Terdapat minimum 2 kamar suite dengan luas 44 m<sup>2</sup>/kamar
- c. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

3. *Dinning room*

Bila tidak berdampingan dengan lobby maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/wc sendiri

4. *Bar*

- a. Apabila ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik ( ac ) dengan suhu 24<sup>0</sup> C

- b. Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m
- i. *Ruang fungsional*
  - a. Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari *lobby* dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar
  - b. Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan *lobby*
  - c. Terdapat *prefunction room*
- j. *Lobby*
  - a. Mempunyai luasan minimum 30 m<sup>2</sup>
  - b. Dilengkapi dengan lounge
  - c. Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan
  - d. Lebar koridor minimum 1,6m
- k. *DrugStore*
  - a. Minimum terdapat drugstore, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, dan salon
  - b. Tersedia poliklinik
  - c. Tersedia paramedis
- l. *Sarana Rekreasi dan Olahraga*
  - a. Minimum 1 buah dengan pilihan : tennis, bowling, golf, fitnes, sauna, billiard, jogging, diskotik, atau taman bermain anak.
  - b. Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak
- m. *Utilitas Penunjang*
  - a. Terdapat transportasi vertikal mekanis
  - b. Ketersediaan air bersih minimum 500liter/hari/orang
  - c. Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin
  - d. Dilengkapi dengan telepon lokal atau interlokal
  - e. Tersedia PABX
  - f. Dilengkapi dengan video/TV, radio, *paging*, *carcall*

### **C. hotel bintang 4**

#### **1. Umum**

Minimum seperti pada hotel bintang 3

#### **2. Bedroom**

- a. Mempunyai minimum kamar standart dengan luasan 24 m<sup>2</sup>/kamar
- b. Mempunyai minimum 3 kamar suite dengan luasan minimum 48 m<sup>2</sup>/kamar
- c. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- d. Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom

3. *Dinning room*

Mempunyai minimum 2 buah *dinning room*, salah satunya berupa *coffe shop*

4. *Bar*

Mempunyai ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3

5. Ruang fungsional

Mempunyai ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3

6. *Lobby*

- a. Mempunyai luasan minimum 100 m<sup>2</sup>
- b. Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya

7. *Drugstore*

Mempunyai ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3

8. Sarana rekreasi dan Olah raga

Seperti pada hotel berbintang 3 ditambah dengan AC dan toilet.

9. Utilitas penunjang

- a. Transportasi vertikal mekanis
- b. Ketersediaan air bersih minimum 700liter/orang/hari
- c. Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin

**D. hotel bintang 5**

1. *Umum*

Minimum seperti pada hotel berbintang 4

2. *Bedroom*

- a. Mempunyai minimum 100 kamar standar dengan luasan 26 m<sup>2</sup>/kamar
- b. Mempunyai minimum 4 kamar suite dengan luasan 52 m<sup>2</sup>/kamar
- c. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- d. Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar

3. *Dinning room*

Mempunyai minimum 3 buah *dining room*, salah satunya dengan spesialisasi masakan (japanese/chinese/european food)

4. *Bar*

Minimum seperti pada hotel berbintang 4

5. *Lobby*

Minimum seperti pada hotel berbintang 4

6. *Drugstore*

Minimum seperti pada hotel berbintang 4

7. Sarana rekreasi dan olah raga

Seperti pada hotel bintang 4 ditambah dengan area bermain anak minimum ayunan atau untkit (*children playground*).

8. Utilitas penunjang

- a. Trnasportasi vertikal mekanis
- b. Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/orang/hari
- c. Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin
- d. Dilengkapi dengan sentral video, musik, teleks, radio *carcall*

9. *Business Center*

10. *Restoran*

Jika Hotel - hotel yang tidak bisa memenuhi standar kelima kelas tersebut, ataupun yang berada dibawah standar minimum yang ditentukan oleh Menteri Perhubungan disebut Hotel Non Bintang. Adapun dari tujuan umum untuk penggolongan kelas hotel adalah :

- a. Menjadi pedoman teknis bagi calon investor ( penanam modal ) di bidang usaha perhotelan
- b. Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, yang sesuai dengan golongan kelasnya
- c. Agar tercipta persaingan ( kompetisi ) yang sehat antara pengusaha hotel
- d. Agar tercipta keseimbangan antara permintaan ( *demand* ) dan penawaran ( *supply* ) dalam usaha akomodasi hotel.

### 2.1.3 Dasar Pertimbangan Perancangan Hotel

Pada tahun 1970-an sampai dengan tahun 2001, penggolongan kelas Hotel bintang 1 sampai dengan bintang 5 lebih mengarah ke aspek bangunannya seperti luas bangunan, jumlah kamar dan fasilitas penunjang Hotel dengan bobot penilaian yang tinggi. Tetapi sejak tahun 2002 berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02 tentang penggolongan kelas hotel, bobot penilaian aspek mutu pelayanan lebih tinggi dibandingkan dengan aspek fasilitas bangunannya.

Dan mengenai penentuan perancangan pada fasilitas sebuah Hotel juga didasarkan atas permintaan dari pihak *owner*, maupun juga di tinjau dari potensi kawasan tersebut. Hendaknya seluruh fasilitas yang dibangun mampu memberi kenyamanan bagi tamu hotel dan yang menghuni Hotel tersebut. Oleh karena itu pemakai Hotel adalah para wisatawan yang melancong maupun yang berlibur. Maka penentuan kebutuhan jenis fasilitas yang akan dibangun berdasarkan pada kebutuhan dari semua pelaku yang ada didalam Hotel ini. Pengelompokan fasilitas dibagi berdasarkan sifat karakteristik dari fasilitas tersebut yaitu:

- 1) *Publik*, fasilitas ini terbuka bagi semua orang yang datang ke hotel ini sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.
- 2) *Semi publik*, fasilitas ini hanya dapat dipergunakan oleh semua penghuni hotel, dan tidak memperkenankan orang luar mempergunakan dengan alasan menjaga ketenangan penghuni.
- 3) *Privat*, fasilitas ini bersifat sangat privat dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut (seperti guest room).
- 4) *Service*, fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dan pelayanan di kawasan Hotel ini.

Mengingat Hotel sebagai sebuah sarana akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu kota dan ingin di akomodasi di sebuah Hotel tentunya mempunyai motivasi utama, yaitu karena ingin berlibur dan berekreasi, juga sebagai tempat beristirahat untuk melepaskan penat dari rutinitas sehari – hari di perkotaan, dengan tujuan untuk mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Oleh karena itu diperlukan penataan yang baik dan terkontrol sehingga dapat menonjolkan karakteristik di Hotel tersebut, berikut ini adalah kecenderungan pada perancangannya menurut Saputro (2005:31) yang dipaparkan ada beberapa unsure - unsur yang menentukan Hotel, antara lain :

**a. Lokasi Dan Karakteristiknya**

Lokasi Hotel sebaiknya terletak di daerah peristirahatan dan yang berdekatan dengan objek wisata seperti daerah pegunungan, daerah pantai, daerah permandian air panas, dan lain – lain. Lokasi Resort hotel juga harus mudah dicapai oleh kendaraan terutama kendaraan darat motor atau mobil, dan perlu di hindari juga dampak dari pencemarannya. Dan agar tidak mengganggu pengunjung tamu hotel perlu penataan pepohonan lingkungan yang menarik seperti pohon-pohon besar yang memberi kesan teduh dan tanaman khas kawasan. seperti lansekap vegetasi pepohonan sepanjang batas lingkungan hotel resort dengan lingkungan luar yang agar tidak mengganggu lingkungan luar karena pengaruh kegiatan di dalam hotel.

**b. Tuntutan Dan Kebutuhan Pasar**

Dengan menetapkan terlebih dahulu sasaran pasar yang potensial, menetapkan fasilitas dan komponennya yang fleksibel terhadap kemungkinan perubahan tuntutan pasar serta menetapkan fasilitas khusus hotel sebagai daya tarik tambahan bagi para tamu. Jumlah juga disesuaikan prediksi kebutuhan kamar beberapa tahun kedepan.

**c. Kompetisi Dan Persaingan Antar Hotel**

Memperhatikan kelebihan dan kekurangan usaha-usaha hotel sejenis, sebagai dasar penetapan strategi dan kemampuan untuk memenangkan kompetisi dan persaingan. Menjadi dasar pertimbangan bagi kemungkinan pengembangan fisik bangunan dan penambahan fasilitas.

**d. Tingkat Kualitas (quality level)**

Memperhatikan tingkat kualitas dari fasilitas hotel lain dengan melakukabann perdingan demi perbaikan peningkatan mutu fasilitas pada perancangan hotel sendiri dan menjaga faktor keamanan, privasi, kenyamanan, hingga penyediaan air bersih.

**e. Rencana Operasional Dan Fasilitas**

Menyediakan Fasilitas makanan ataupun minuman seperti restoran, bar, lobby bar, pool bar, dan lain-lain. Dan Fasilitas lainnya seperti: shopping arcade, klinik kesehatan hotel, salon, money changer, barber shop, taman baca, dan lain-lain, Sistem kerja pada fasilitas publik yang dapat memberikan kepuasan para tamu dan menampilkan *image* yang baik di setiap fasilitas Hotel tersebut.

f. **Konsep Pelayanan Makanan atau Restoran.**

Memperlihatkan fasilitas yang banyak memberikan pemasukan seperti restoran yang akan mempengaruhi fasilitas penunjangnya, seperti *kithcen*, *food storage*, dan *locker area*.

g. **Jumlah Staf**

Jumlah staf disesuaikan dengan jumlah tamu yang ditargetkan berkunjung ke hotel.

### 2.1.4 Standart Ruang Hotel

Menurut studi literatur Data Arsitek Neufert jilid satu, secara umum Hotel memiliki beberapa standart ruang yang berbeda antara satu sama lainnya, tergantung dari jenis ruang yang dimilikinya. Secara tidak langsung kualitas hotel kadang di pengaruhi oleh besar ruang – ruang tersebut. Adakalanya semakin luas ruangan dalam hotel, semakin menonjol juga kemewahan dari hotel tersebut, berikut adalah studi perbandingan kebutuhan ruang antara Sari Ater Hot Spring Resort dan Putri Duyung Resort and Cottage dengan data standart minimum yang di kaji dalam studi literatur.

Tabel : 2.1 Standart Ruang Hotel dan Perbandingan

<b>Bagian Ruang, Bangunan dan Fasilitas</b>	<b>Sari Ater Hot Spring Resort Ciater Subang Jawa Barat ( *5 )</b>	<b>Putri Duyung ResortandCottag e, Ancol Jakarta ( *5 )</b>	<b>Standart Hotel Minimum 500 kamar ( neufert data arsitek )</b>
<b>Hunian</b>			
• Kamar Tidur			26.5
<i>Single Room</i>	25.00	26.00	
<i>Double Room</i>	40.00	45.00	
<i>Family Room</i>	60.00	55.00	
• Lorong , Elevator / Lift	20.00	18.00	10.00
• Daerah Pelayanan	50.00	40.00	1.00
<b>Jumlah</b>	<b>195.00 m2</b>	<b>184.00 m2</b>	<b>37.50 m2</b>
• Daerah umum dan			

pelayanan	35.00	30.00	2.00
• Lobby dan informasi	40.00	30.00	0.40
• Bagian penerimaan, tempat penyimpanan pakaian, kantor pemesanan kamar, ruang telepon / alat – alat listrik, tempat penyimpanan barang kotor	60.00	50.00	0.40
• Administrasi hotel	35.00	30.00	0.60
• Restoran atau rumah makan	150.00	100.00	0.50
• Kedai kopi	45.00	40.00	0.60
• Musholla	-	60.00	
• Bar dengan 1 meja pelayanan + gudangnya	35.00	30.00	0.30
• Bar dengan 2 meja pelayanan + gudangnya	40.00	30.00	0.30
• R. Duduk atau R. Tunggu	50.00	40.00	0.30
• R. Upacara Tertentu	500.00	756.00	0.30
• R. Untuk persiapan upacara tertentu	-	676.00	0.20
• Gudang perabotan	-	50.00	0.90
• R. Makan khusus atau R. Pertemuan pertokoan	45.00	40.00	0.20

<b>Jumlah</b>	<b>1035.00m<sup>2</sup></b>	<b>1962.00 m<sup>2</sup></b>	<b>09.20 m<sup>2</sup></b>
• Daerah umum dan pelayanan ( bagian belakang hotel )	3.80	150.00	2.50
• Dapur dan gudangnya	55.00	50.00	0.90
• Gudang lainnya	35.00	30.00	0.40
• Bengkel dan bagian perawatan	-	30.00	0.70
• Bagian cuci gudang linen dan lain – lain	55.00	50.00	1.10
• Kantin karyawan, ruang ganti pakaian, K. Mandi dan peturasan	35.00	30.00	0.50
• Kantor personalia, pengatur rumah tangga, sirkulasi, lift untuk pelayanan, DLL	45.00	50.00	0.90
<b>Jumlah</b>	<b>268.00m<sup>2</sup></b>	<b>390.00m<sup>2</sup></b>	<b>07.00 m<sup>2</sup></b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>1498.00 m<sup>2</sup></b>	<b>2536.00 m<sup>2</sup></b>	<b>53.70 m<sup>2</sup></b>

### 2.1.5 Ruang Bagian Depan Hotel ( Front Of The House )

Menurut sumber Rutes, W, and Penner, R 1992 Ruang bagian depan sebuah Hotel adalah segala bentuk pelayanan dan fasilitas yang ditampilkan oleh perusahaan hotel dan dapat di akses langsung oleh pengunjung yang datang, bagian – bagian tersebut meliputi sebagai berikut :

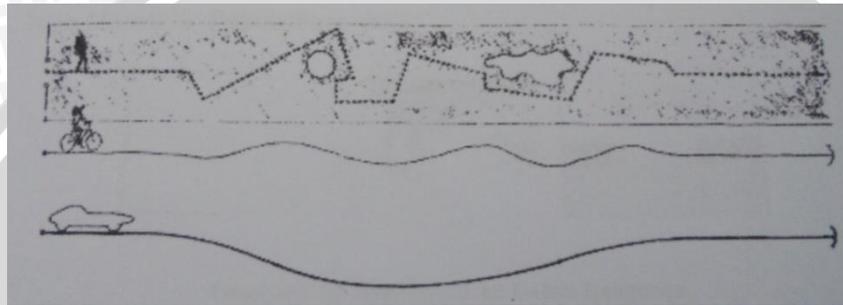
#### a) Pintu Masuk

Jalur masuk kendaraan harus di desain menepi ke sisi – sisi pintu masuk dan ruang tempat tunggu petugas atau bellboy. Teduhan atau teritisan yang ada harus di desain sedemikian rupa sehingga nampak jelas dari pintu masuk sehingga menjadikan titik perhentian bagi mobil yang masuk lokasi tapak. ( Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua )

## b) Standart Sirkulasi

### 1. Sirkulasi pergerakan dalam kawasan

Alur gerak kita dapat di bayangkan sebagai benang yang menghubungkan ruang ruang pada suatu bangunan atau suatu rangkaian ruang - ruang interior maupun eksterior, bersama sama. Karena kita bergerak dalam waktu, melalui suatu tahapan, di dalam ruang, maka kita merasakan suatu ruang dalam hubungan akan dimana kita berada dan dimana kita menetapkan tempat tujuan.



Gambar 2.1 : Sirkulasi menurut Objek

Sumber : DK Ching, 1994

- Pencapaian bangunan terbagi menjadi :

- *Pencapaian langsung*

Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk rumah melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan.

- *Pencapaian tersamar*

Pendekatan yang samar – samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan. Jalur dapat di rubah arahnya stu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.

- *Pencapaian berputar*

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan, jalan masuk bangunan dapat di lihat terputus – putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya.

## 2. Jalan masuk ke dalam bangunan

Sebuah pintu masuk dapat di kelompokkan menjadi pintu masuk rata, menjorok keluar, dan menjorok ke dalam :

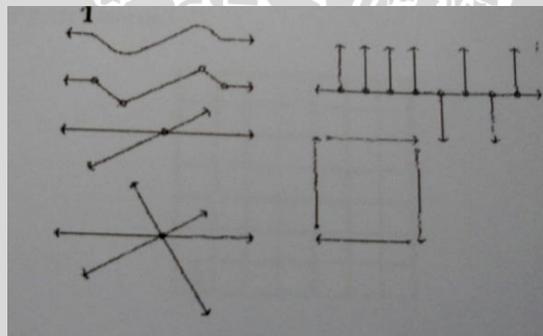
- Pintu masuk rata : pintu masuk yang rata mempertahankan kontinuitas permukaan dindingnya dan jika diinginkan juga sengaja dibuat tersamar.
- Pintu masuk menjorok ke luar : pintu masuk yang menjorok keluar membentuk sebuah ruang transisi, menunjukkan fungsinya sebagai pendekatan dan memberikan perlindungan di atasnya.
- Pintu masuk menjorok ke dalam : pintu masuk yang menjorok ke dalam juga memberikan perlindungan dan menerima sebageian ruang eksterior menjadi bagian dalam bangunan.

## 3. konfigurasi jalan

Konfigurasi jalan di bagi menjadi lima yaitu :

- Linier

Semua jalan pada dasarnya adalah linier, jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk suatu sederet ruang – ruang.

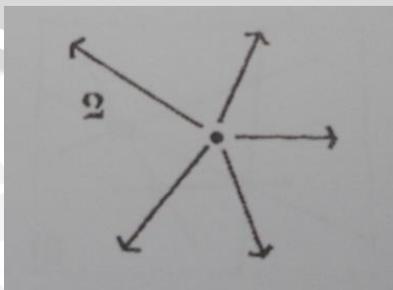


Gambar 2.2 : Konfigurasi Linier

Sumber : DK Ching, 1994

- Radial

Adalah konfigurasi radial memiliki jalan – jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti sebuah pusat, titik bersama.

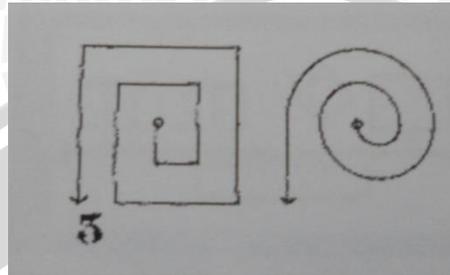


Gambar 2.3 : Konfigurasi Radial

Sumber : DK Ching, 1996

- Spiral ( Berputar )

Adalah konfigurasi suatu jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.

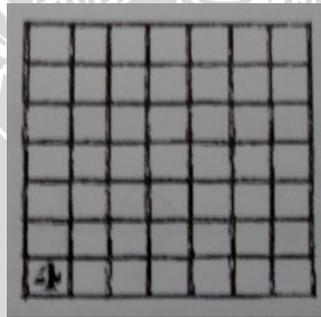


Gambar 2.4 : Konfigurasi Spiral

Sumber : DK Ching, 1994

- Grid

Adalah konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan – kawasan ruang segi empat.

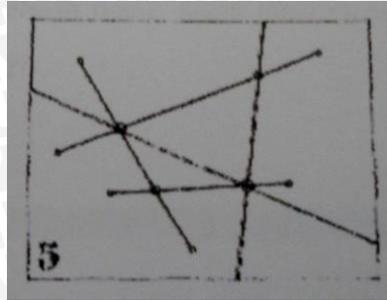


Gambar 2.5 : Konfigurasi Grid

Sumber : DK Ching, 1994

- Jaringan

Adalah suatu konfigurasi jaringan terdiri dari jalan – jalan yang menghubungkan titik – titik tertentu di dalam ruang.



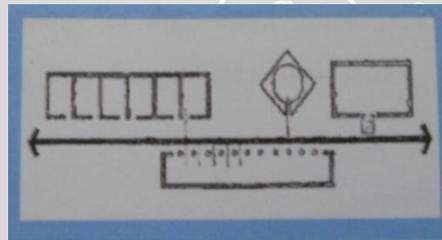
Gambar 2.6 : Konfigurasi Jaringan

Sumber : DK Ching, 1994

#### 4. Hubungan Jalan – Ruang

Jalan di hubungkan dengan ruang – ruang melalui cara – cara berikut :

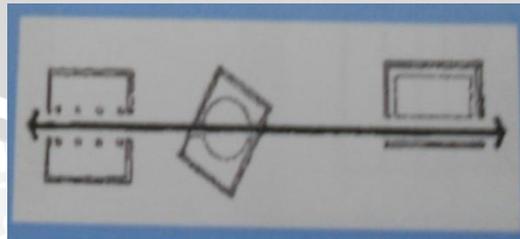
- Melalui ruang – ruang



Gambar 2.7 : Konfigurasi Jalan

Sumber : DK Ching, 1994

- Kesatuan dari tiap – tiap ruang di pertahankan
- Konfigurasi jalan yang fleksibel
- Ruang – ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang – ruangnya.
- Menembus ruang – ruang

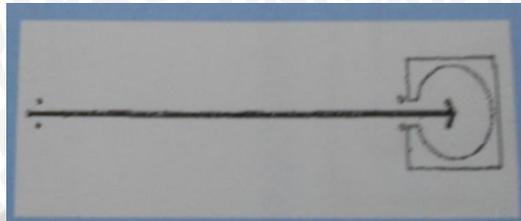


Gambar 2.8 : Hubungan ruang - ruang

Sumber : DK Ching, 1994

- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbuinya, miring atau sepanjang sisi

- Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola – pola istirahat dan gerak di dalamnya.
- Berakhir di dalam ruang



Gambar 2.9 : Berakhir pada ruang

Sumber : DK Ching, 1994

- Lokasi menentukan jalan dan hubungan jalan – ruang ini digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang – ruang penting yang fungsional dan simbolis.

### 5. Bentuk ruang sirkulasi

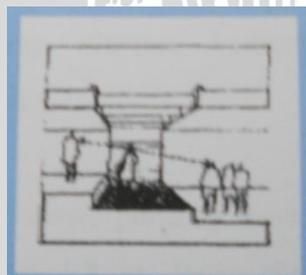
Ruang sirkulasi dapat terbentuk :

- *Tertutup* membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang – ruang yang di hubungkan melalui pintu – pintu masuk pada bidang miring.
- *Terbuka pada salah satu sisinya* : membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang – ruang yang di hubungkannya.
- *Terbuka pada kedua sisinya* : membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang di tembusnya.



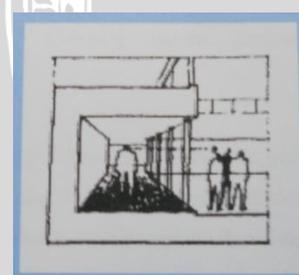
( Sirkulasi Tertutup)

Sumber : DK Ching, 1994



( Sirkulasi terbuka dua sisi )

Sumber : DK Ching, 1994



( Sirkulasi terbuka satu sisi)

Sumber : DK Ching, 1994

## 6. Sirkulasi dalam Hotel

Hotel harus memiliki jalur sirkulasi yang jelas supaya mempermudah pengunjung atau tamu – tamu hotel yang datang ke hotel tersebut. Dalam setiap hotel, harus di pisahkan jalan antara tamu dan pengunjung yang datang, pegawai ataupun juga karyawan dan juga jalan untuk barang.

Tujuan sirkulasi dalam hotel adalah :

- Mempermudah pengawasan dan pengontrolan keamanan
- Menciptakan keteraturan
- Menciptakan pelayanan yang efisien
- Peningkatan kepuasan pelanggan

Pembedaan sirkulasi tamu hotel dan pengelola :

- Sirkulasi untuk tamu hendaknya jelas dan mudah di capai sehingga tidak membingungkan pengunjung.
- Sirkulasi untuk pengunjung dan pegawai atau karyawan harus melewati setiap bangunan hotel yang di gunakan untuk umum. Crossing antara pengunjung dan pegawai atau karyawan harus di hindari.

Pengaturan sirkulasi pada hotel secara umum dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

- *Public circulation* ( sirkulasi publik ) terbagi menjadi dua yaitu resident dan non resident guest. Kedua jalur sirkulasi ini harus cukup terpisah dan simpel, di mulai dari entrance foyer ( lobby ). Jika terdapat 'ballroom suite' maka peletakkannya harus terpisah dari blok ruang tidur dan juga dari public room lainnya di hotel. Akses langsung dari reception area ke blok ruang tidak harus di hindari, dan jalur sirkulasi untuk non – resident guest tidak boleh melalui blok ruang tidur. Harus ada akses dari ruang tidur ke public room dan entrance, serta di usahakan ada akses ' resident only ' dari ruang tidur ke dining room.
- *Service circulation* ( sirkulasi staf dan service duct ) harus terpisah dari sirkulasi publik. Tidak boleh terjadi sirkulasi silang di antara keduanya  
( Paduan Perancangan Bangunan Komersial, Endy Marlina )

### c) Restoran atau Tempat Makan

Hotel besar maupun sedang biasanya menyediakan lebih dari satu restoran, agar tamu dapat memilih jenis makanan maupun harga yang sesuai dengan kantong mereka. Restoran yang lebih

murah biasanya berupa warung kopi atau kafetaria, sedangkan yang lebih mahal di restoran yang lengkap dan mewah. Pada keadaan tertentu restoran di perkotaan yang harganya lebih murah sedapatnya mudah di capai dari hotel maupun jelas terlihat lebih menarik tamu atau pengunjung lain dari luar.

#### **d) Coffe shop**

Minuman ringan atau bar seringkali di gunakan untuk pembangkit selera makan ( bila diperlukan ), di rencanakan sebagai ruang tunggu sementara kenyamanan yang nyaman di antara lobby dan restoran utama. Bar utama sedapatnya di awasi oleh petugas pelayanan minuman hotel. Dengan pintu masuk yang menghadap keluar dapat juga di dimanfaatkan oleh pengunjung lainnya. Biasanya di pasang di meja pelayanan panjang yang di lengkapi gudang penyimpanan bar ( tidak termasuk untuk ruang meja pelayanan ) antara lain ruang duduk untuk minuman ringan 1.8 hingga 2m<sup>2</sup> / orang, bar umum ( sebagian berdiri di bangku putar ) antara lain 1.3 hingga 1.7 m<sup>2</sup> / orang.

#### **e) Ruang Duduk Atau Ruang tunggu**

Cukup beralasan jika di sediakan tempat yang terbuka untuk tempat duduk atau menunggu dengan santai yang berhubungan langsung dengan lobby, daerah sirkulasi tamu atau tempat – tempat yang menghasilkan penghasilan seperti bar. Untuk hotel di daerah peristirahatan, ruang duduk atau ruang tunggu sebaiknya di sediakan tempat yang lebih luas.

#### **f) Ruang Lobby Hotel**

Desain ruang lobby yang merupakan wajah dari sebuah hotel ini harus memperhitungkan semua kebutuhan yang ada kaitannya dengan fungsi yang di usung dari lobby tersebut, antara lain memberikan kesan pertama bagi para tamu terhadap kualitas hotel tersebut. Ruang lobby juga harus menyediakan kebutuhan para pengunjung, antara lain akses telepon umum, akses internet, tempat makan dan lain – lain ( *Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua* )

#### **g) Administrasi Hotel**

Tata perancangan denah konstruksi administrasi Hotel in dalam keterkaitannya dengan fungsi dan teknik perkantoran sebagai dasar faktor – faktor penentuan dari perancangannya. Lima proses alternatif perhitungan kuantitatif luas ruang perkantoran :

1. standart perkantoran dengan ruang – ruangan sempit, dengan lajur modul 1.25 m terkendali tiga ruangan polos.

2. Perkantoran dengan ruangan – ruangan sempit dengan lajur modul 1.50 m, bentang ruangan dapat bervariasi.
3. Perkantoran dengan ruangan – ruangan luas, kedalamannya bentang ruangan 20 – 30 m luas ruangan hingga 1000m<sup>2</sup>
4. Ruang berkelompok 15 – 20 yang para karyawannya saling bekerja sama, ruang kerja berjarak maksimum 7.5 m dari tampak luar.
5. Kamar kombinasi, terkecuali ruangan – ruangan kecil dengan suatu ruangan bersama dari kedalaman 6 – 8 m.

#### **h) Ruang Serbaguna**

Biasanya Ruang serbaguna ini dipergunakan untuk pertemuan perjamuan pertunjukan tari, pesta, pameran dan lain sebagainya. Sehingga dapat memberikan nilai plus yang berujung pada peningkatan kualitas pendapatan hotel. Berikut adalah luas ruang yang di butuhkan :

- Dengan duduk model bangket 1.1 – 1.3 m<sup>2</sup> / Orang
- Untuk pertemuan – pertemuan : meja – meja kelompok, 0.9 – 1.1 m<sup>2</sup> / Orang
- Tempat duduk seperti teater : 0.5 – 0.6 m<sup>2</sup> / Orang

Sedangkan kebutuhan ruang lainnya adalah :

- Ruang – ruang samping kira – kira 1 / 3 luas ruang serbaguna dengan bar tambahan
- Gudang prabot kira – kira 0.5 m<sup>2</sup> / kursi
- Ruang rapat / ruang pertemuan

Sebagai tambahan ruang pertemuan mungkin di perlukan dan sebaiknya di gabungkan dengan ruang serbaguna. Ukuran ruang ini bermacam – macam dan sedapatnya mudah di layani dari dapur utama atau tempat masak khusus. ( *Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua* )

#### **i) Library atau perpustakaan**

Fasilitas library ini biasanya terletak di areal bagian depan hotel yang salah satunya yaitu antara transisi ruang tunggu dengan resepsionis. Perancangan fasilitas perpustakaan atau library pada Hotel ini adalah Perpustakaan tentang ilmu pengetahuan, tidak mempunyai tugas mengoleksi buku – buku dari berbagai disiplin ilmu, maupun fungsi sebagai kearsipan. Akan tetapi perpustakaan ini berfungsi memberikan pelayanan bagi siapa saja dari anak - anak sampai orang dewasa. Sebagai tempat yang memberikan fasilitas jasa pelayanan sekaligus sebagai tempat berkomunikasi untuk sesama pengunjung tamu hotel resort. ( *Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua* )

### j) Kamar Tidur Tamu

Untuk kamar tidur tamu, pada umumnya adalah kamar – kamar untuk ukuran tunggal dempet atau tempat tidur ganda, hal ini agar lenih mudah untuk menata ruangnya dan supaya untuk menghindari ruang yang tidak terpakai dengan perkiraan bahwa umuran untuk masa depan lebih luas. Beberapa kamar ada dilengkapi dengan tempat tidur lipat, sehingga kamar dapat dimanfaatkan sebagai tempat duduk atau ruang rapat kecil. Tinggi kamar minimal 300 cm dan langit – langit 200 cm di atas pintu masuk yang biasanya di sediakan untuk menempatkan saluran utilitas atau saluran teknis.

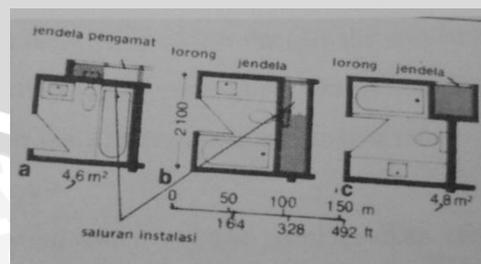
Tabel 2.2 : Ukuran Dasar Tempat Tidur

Tipe Kamar Tidur	Ukuran Tempat Tidur	Luas Ruangan
Tempat Tidur Tunggal	1000 x 2000	8,75 m <sup>2</sup>
Tempat Tidur Ganda	1500 x 2000	12.5 m <sup>2</sup>
Tempat Tidur Berjajar	1000 x 2000	13,5 m <sup>2</sup>

Catatan : Ukuran dasar minimal kamar tidur tidak termasuk lobby dan kamar mandi  
( Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua )

### k) Kamar Mandi

Kamar mandi biasanya di lengkapi dengan tempat peturasan,bak pencuci tangan, rak hias dengan cermin diatasnya dan bak kamar mandi dengan pancuran. Pada beberapa hotel mewah dan hotel di Amerika atau Eropa selatan di lengkapi juga dengan bidet. Pancuran mandi yang di pasang di atas bak kamar mandi dapat menghemat biaya maupun ruang. Tetapi pada kenyataannya jarang di sediakan pada hotel – hotel mewah pancuran mandi tersebut sering di gunakan pancuran pelengkap bak mandi rendam, kadang – kadang juga di letakkan terpisah atau di batasi tirai dengan peturasan ( Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua )

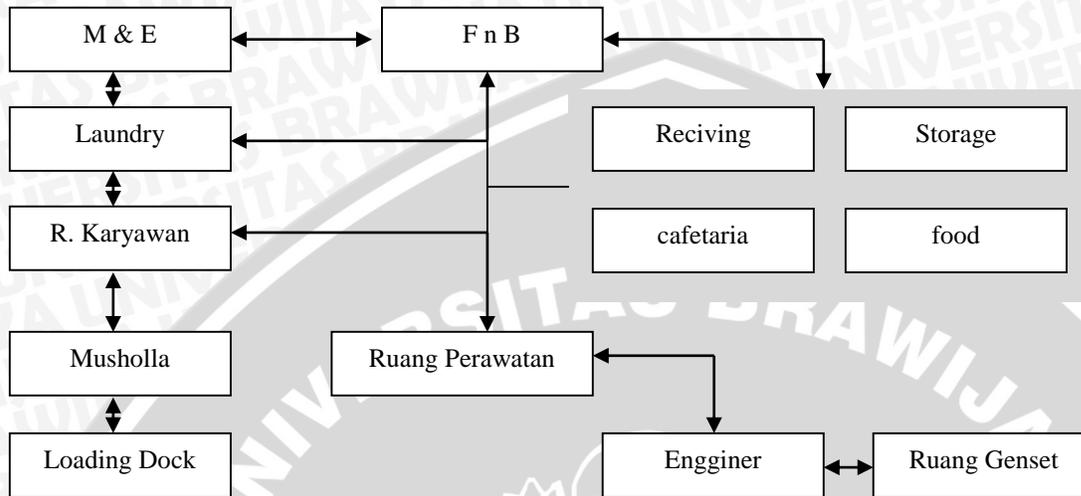


Gambar 2.10 : Kamar Mandi Privat

( Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua )

### 2.1.6 Ruang Bagian Belakang ( Back of the House )

Menurut Buku *Hotel Design : planning and development* (2001), *Back of the House*, yaitu bagian yang menampung kegiatan yang bersifat servis.



#### a) Dapur dan Penyimpanan Makanan ( FnB : Food And Bavarages )

Ruang dapur dan penyimpanan makanan sebaiknya di rencanakan terletak pada satu tingkat yang memungkinkan untuk dapat melayani seluruh pelayanan hotel. Dapur dapat di letakkan satu tingkat dengan restoran utama untuk mempermudah akses. Dan dapat di lengkapi dengan di tambahkan satu ruang cuci, ruang penyimpanan makanan ( melalui elevator makanan ). Perkiraan kebutuhan ruang untuk dapur termasuk gudang makanan, ruang pendingin, tempat cuci, dan kantor kepala bagian dan juru masak.

- Ruang dapur restoran utama :  $140 \text{ m}^2 \times$  jumlah orang yang di layani
- Dapur perjamuan :  $0,2 \text{ m}^2 \times$  jumlah orang yang di layani
- Dapur untuk warung kopi :  $0,3 \text{ m}^2 \times$  jumlah orang yang di layani
- Dapur untuk warung kopi yang terpisah :  $0,45 \text{ m}^2 \times$  jumlah orang yang di layani

Penambahan atau pengurangan luas kebutuhan yang di perlukan tergantung tata cara yang di pilih, tradisional atau cepat. Dapat juga di tambahkan kira –kira 50 % kebutuhan untuk kamar mandi dan peturasan untuk pegawai, ruang ganti pakaian, kantin, dan gudang – gudang lainnya . nantinya, spesifikasinya khusus dapur antara lain memiliki lantai dari bahan yang tidak licin, memiliki sistem selokan kecil atau tali air, dan pengering di sekeliling ruangan. Lantai memiliki kemiringan sedikit untuk fungsi tali air.

Gudang penyimpanan lainnya adalah :

- Gudang perabotan dengan bengkel, bagi pengecaan dan lain – lain di dekatnya : 0,20 – 0,40 m<sup>2</sup> / kamar, tergantung juga pada jumlah yang harus di rawat.
- Gudang untuk bahan – bahan pencuci : 0,20 – 0,40 m<sup>2</sup> / kamar
- Gudang untuk bahan pecah belah : 0,10 m<sup>2</sup> / kamar
- Gudang untuk minuman keras : 0,20 m<sup>2</sup> / kamar, biasanya ada pembagian antara tempat menyimpan anggur spirits ( *Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua* )

### b) Laundry

Untuk hotel dengan 200 kamar, luas tempat binatu kira – kira 140 m<sup>2</sup> tidak termasuk gudang linen, mesin perebus air, gudang kimia, dan kantor. Bila menggunakan kain yang tidak perlu di setrika, ruang binatu dapat di kurangi 40 – 59 m<sup>2</sup>. Rasio aliran udara adalah 15 – 20 kali penggantian udara / jam dengan pemisahan buangan udara dari peralatan pengeringan cucian ( *Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua* )



Gambar 2.11 : Besaran Ruang Laundry

( *Sumber data arsitek jilid 1 edisi kedua* )

### c) Ruang karyawan dan Operasional

Sebuah ruang kerja untuk karyawan hotel yang di mana seorang individu dari karyawan tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya. Pengaturan operasional dan fungsional suatu ruang karyawan ini dapat di rancangan sesuai dengan kebutuhankaryawan sendiri akan seperti PC, laptop, ponsel dan akses internet. Dan dalam ruang karyawan ini juga terdapat ruang seragam, loker, toilet dan kantin umum khusus untuk karyawan dan staff hotel.

**d) Musholla**

Musholla adalah tempat beribadah untuk umat muslim yang fungsinya hampir sama dengan masjid yaitu rumah ibadah, namun secara kegiatan tentu tidak sama dengan masjid yang perlu adanya adzan setiap waktu sholat, dan secara garis besar di gunakan untuk perorangan atau kelompok yang ingin melaksanakan ibadah sholatnya sendiri – sendiri.

**e) Ruang Perawatan**

Analisa dari ruang ini adalah bagian ruang belakang hotel yang berfungsi sebagai ruang mesin, dan ruang penyimpanan. Dengan rasio yang dimiliki adalah 4 – 7 % dari total luas wilayah perancangan Hotel. di dalam ruang mesin terdapat ruang genset dan genset sendiri memiliki fungsi sebagai alat yang dapat mengubah energi mekanik menjadi energi listrik. Genset atau sistem generator penyaluran adalah suatu generator listrik yang terdiri dari panel, berenergi solar dan terdapat kincir angin yang ditempatkan pada suatu tempat. Genset dapat digunakan sebagai sistem cadangan listrik atau "*off-grid*" ( sumber daya yang tergantung atas kebutuhan pemakai ).

**f) Loading Dock dan Akses jalur Karyawan**

Loading dock memiliki fungsi sebagai area untuk proses bongkar muat dan menurunkan atau menaikkan barang dari luar maupun menuju kedalam Hotel. yang biasa di akses oleh kendaraan mobil pick up juga sampai truk berukuran sedang. Proses bongkar muat ini sebaiknya jauh dari fasilitas publik sehingga tidak di ketahui oleh orang luar dan juga pengunjung Hotel. biasanya akses ini di gabung dengan akses arus keluar masuk karyawan maupun staff hotel oleh karena itu perlunya di pisah akses jalan keluar masuk antara tamu pengunjung hotel dengan area bongkar muat ini dan akses jalur karyawan.

### 2.1.7 Hubungan Struktur Organisasi dalam Hotel

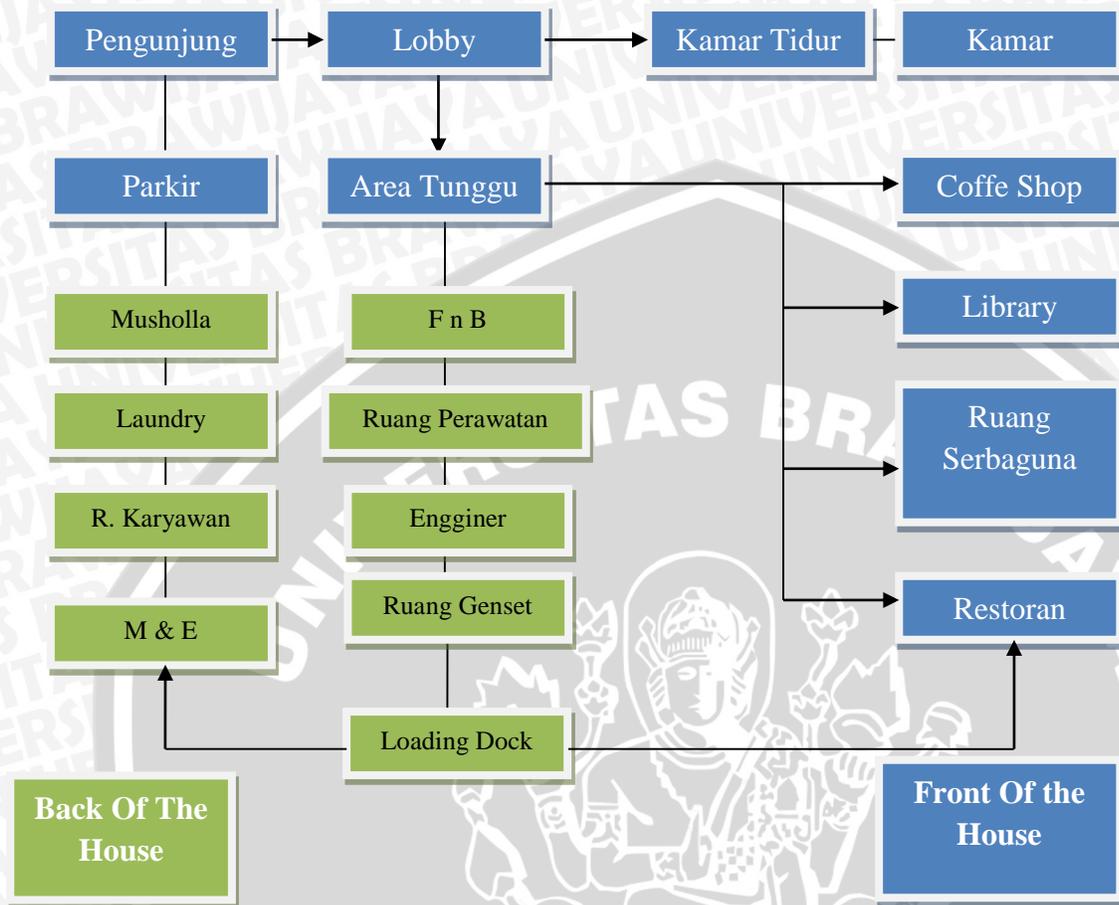


Diagram Organisasi Ruang pada Hotel  
Sumber : Rutes, W, And Penner, R 1992

2.3 Tinjauan Komparasi

	Novotel Surabaya	Singhasari Resort	Kesimpulan
			Kedua hotel ini memiliki type yang sama namun mengusung konsep yang berbeda dengan tipikal iklim yang berbeda namun tetap pada tujuan utama sebuah hotel yaitu sebagai sarana akomodasi.
<b>Lokasi</b>	Surabaya Jawa timur	Batu Jawa Timur	
<b>Arsitek</b>	Budiman Hendro Purnomo		
<b>Klimatologi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim : Tropis</li> <li>• Suhu : 23,6 – 33.8 °C</li> <li>• Kelembapan : 50 – 92 %</li> <li>• Curah Hujan : 165,3 mm/thn</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim : Tropis</li> <li>• Suhu : 15 – 19 °C</li> <li>• Kelembapan : 75 – 98 %</li> <li>• Curah Hujan : 875 – 3000 mm/thn</li> </ul>	
<b>Topografi</b>	6 mdpl	871 mdpl	

### Zoning Area



Zoning area pada hotel ini di bagi menjadi 3 yaitu :*Publik*, *Servis*, *Privat*. Antara seluruh massa bangunan hotel ini mengitari fasilitas kolam renang dan taman yang ada di tengah.

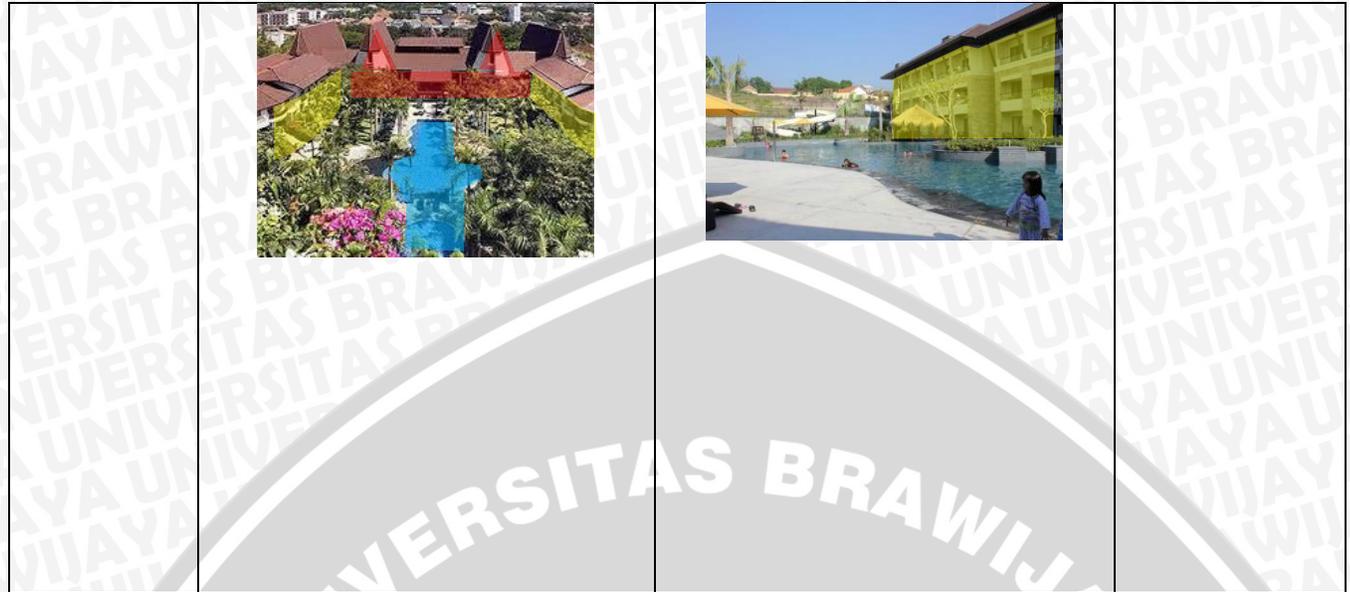


Zoning area pada Resort Hotel ini di bagi menjadi 3 yaitu :area bagian depan berupa convention hall sebagai zona *Publik* ,bagian tengah sebagai area *Servis* untuk area fasilitas, dan area belakang zona *Privat* memiliki fungsi fasilitas kamar hotel.

Dengan penataan zonasi mengelilingi kolam renang bertujuan untuk meningkatkan value dan pelayanan hotel hotel. Dengan akses langsung dari kamar ke kolam renang maka akan terasa lebih eksklusif, jika pada Novotel letak kolam renang persis di tengah site jadi setiap kamar memiliki view terhaap kolam renang. Pada Singhasari resort memiliki konsep penataan massa sesuai zonasi namun tidak begitu jelas hirarki ruangnya, yang terlihat jika kolam renang juga menjadi sentral untuk tananan massa unit kamar hotel.

<p><b>Fasilitas</b></p>	<p><b>Lobby dan Resepsionis</b></p>  <p>Area lobby dan receptionist pada hotel ini di letakkan di depan satu level dengan bar lounge. Di lantai yang sama juga terdapat ATM center dan souvenir shop.</p>	<p><b>Lobby dan Resepsionis</b></p>  <p>Zona lobby dan drop off pada Singhasari Resort berada di area yang ditandai lingkaran merah. Area Lobby berada pada zona public bersama dengan restoran</p>	<p>Lobby area pada hotel mayoritas di tempatkan pada area bagian depan tapak perancangan. Dan berdampak baik untuk memudahkan pengunjung atau tamu yang datang.</p>
	<p><b>Parking Area</b></p>  <p>Untuk mengenai area parkir kendaraan di letakkan juga pada bagian tepatnya di depan bangunan lobby.</p>	<p><b>Parking Area</b></p>  <p>Area parkir di Singhasari Resort ini berada pada samping bangunan penerima di depan gedung convention.</p>	<p>Area parkir di letakkan pada zona depan tapak untuk memudahkan aksesibilitas dan menjaga area tengah dan belakan site sebagai area privat yang dituntut memiliki tingkat kebisingan yang rendah .</p>
	<p><b>Hunian Kamar</b></p>	<p><b>Hunian Kamar</b></p>	<p>Fasilitas</p>

	 <p>Jumlah fasilitas di hotel ini hanya memiliki 2 jenis tipe kamar yaitu superior room, dan executive room dan 1 tipe bungalows</p>	 <p>The Singhasari Resort ini memiliki 4 tipe kamar yaitu : Deluxe room, deluxe family room, premiere pool access dan deluxe premiere.</p>	<p>akomodasi yang baik dapat di arahkan menuju view yang terbaik juga. dengan konsep kolam renang sebagai hirarki dan penghubung berbagai aktifitas yang terjadi di sebuah hotel</p>
	<p style="text-align: center;"><b>Kolam Renang</b></p>  <p>Fasilitas kolam renang pada Novotel Surabaya di letakkan di tengah site dan di kelilingi unit-unit kamar hotel serta fasilitas lainnya seperti restoran, bar dan health center.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kolam Renang</b></p>  <p>Peletakan Kolam renang di Singhasari resort ini untuk menambah nilai jual salah satu tipe hunian yaitu tipe premiere pool access, namun beberapa tipe lain juga masih memiliki view ke kolam renang.</p>	<p>Kolam Renang diletakkan pada zonasi fasilitas publik dan mayoritas berdekatan dengan restoran. Dan di tuntutan juga mendapat view yang baik pada tapak perancangannya.</p>



**Konsep Pengolahan Massa**



Konsep pengolahan massa bangunan pada Novotel ini memiliki titik simpul ada kolam renang dan taman yang di kelilingi unit-unit hunian kamar berikut area servis dan bangunan penerima pada bagian depan tapak.



Tata massa bangunan pada Singhasari Resort memiliki orientasi pada kolam renang juga seperti halnya Novotel namun lebih cenderung pada pemandangan gunung panderman di belakang tapak, unit kamar hunian berada pada belakang tapak untuk mereduksi kebisingan dan mengoptimalkan pandangan pada view

Dapat disimpulkan dari dua komparasi yakni Novotel hotel dan singhasari resort memiliki tata massa yang kelihatan berbeda namun tetap berpedoman orientasi dimana terjadi simpul aktifitas tamu hotel, ada kesamaan penataan massa hunian terhadap kolam renang, namun pada singhasari memiliki pemandangan view kearah gunung panderman.

<p><b>Konsep Tampilan Bangunan</b></p>	 <p>Konsep tropis modern sangat kental terlihat pada fasad terutama pada elemen atap bangunan yang sangat khas, atap pelana dengan berbagai kombinasi dirancang sedemikian rupa juga sebagai ikon hotel ini.</p>	<p>pegunungan</p>  <p>Pembangunan hotel ini di mulai pada tahun 2010 hingga tahun 2012 dan bangunannya bergaya tradisional kontemporer kerajaan jawa kuno atau kerajaan Singhasari. Konsep pemikiran hotel ini berdasarkan filosofi 4 elemen, yaitu tanah/kayu, air, api, dan udara yang merupakan unsur dasar kehidupan dan tercermin dalam fasad bangunannya .</p>	<p>Kedua hotel ini memiliki konsep modern namun tetap menyertakan unsur-unsur arsitektur tropis dengan atap limasan yang memiliki kemiringan cukup tinggi guna mengantisipasi iklim di Indonesia yang memiliki curah hujan tinggi.</p>
<p><b>Material Bangunan</b></p>	 <p>Novotel Hotel memiliki konsep penggunaan material tertentu</p>	 <p>Unsur tanah dan kayu dalam hal ini di wakili oleh bagian-bagian bangunan yang menggunakan batu alam dan warna batu tersebut di biarkan sebagaimana</p>	<p>Penggunaan material alam cukup dominan digunakan pada kedua hotel ini dapat dilihat dari fasad bangunan serta railing yang menggunakan kayu serta</p>

	<p>sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya. Seperti pada railing semua menggunakan kayu yang di kombinasi dengan besi, pada elemen fasad tetap yang dominan warna natural seperti batu alam dan kayu.</p>	<p>warna aslinya. Sedangkan unsur kayu dapat terlihat dari banyaknya ornamen-ornamen yang berbahan dasar kayu, seperti tercermin di area Hayam Wuruk lounge . Unsur tanah juga merupakan penggambaran dari awal kehidupan.</p>	<p>tempelan batu alam pada fasad namun dengan penataan yang memiliki karakter berbeda pada Novotel memiliki gaya penataan material yang bersifat repetisi pada beberapa sudut bangunan.</p>
--	--	--	---

### 2.3 Kesimpulan Dari Hasil Komparasi

Dari beberapa aspek yang di tinjau dalam studi komparasi dapat disimpulkan bahwa kedua objek komparasi yakni Hotel Novotel Surabaya dan Shinghasari Hotel memiliki kedekatan dalam pemilihan konsep dapat dilihat dari pemilihan material bangunan hingga hirarki ruang yang diketahui ada beberapa kesamaan. Oleh karena itu hasil komparasi ini menjadi dasar acuan konsep yang akan diterapkan di Perancangan Hotel Wisata di Kota Batu. Untuk proses desain selanjutnya pada Hotel Wisata ini memanfaatkan hasil dari tinjauan komparasi salah satunya pada pemakaian material alam yang didominasi batu alam ekspos. Kemudian pada peletakan tata massa bangunan juga menganut dasardasar yang di gunakan oleh Novotel Surabaya. Dengan penataan massa yang memiliki simpul kegiatan di tengah site, maka diletakkan kolam renang sebagai simpul kegiatan dalam site hotel Wisata. Kemudian bangunan ditata melingkari zona kolam renang tersebut sehingga tiap unit baik dari bangunan penerima pun masih memiliki view yang baik kearah kolam renang dan view di sekitar tapak.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### LATAR BELAKANG

1. Perlu adanya penambahan fasilitas Hotel Wisata untuk menunjang kebutuhan kepariwisataan Kota Batu mengingat perkembangan hotel di Kota batu yang terus tumbuh pesat.
2. Kondisi geografis kota Batu yang sangat potensial untuk pengembangan sebuah bangunan akomodasi wisata yang memiliki konsep hijau karena iklim dan lingkungan Kota Batu menunjang.

### RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang fasilitas Hotel Wisata dengan standar bangunan Hijau di Kota Batu?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### HOTEL WISATA

##### Perancangan Resort Hotel :

- Pengertian Hotel
- Klasifikasi bintang pada Suatu Hotel
- Perencanaan Ruang Hotel
- Zoning Area
- Arah Orientasi Massa

#### KOMPARASI

##### Komparasi :

- Novotel Hotel Surabaya
- Singhasari Resort Batu

### ANALISA

#### Tata Massa Dasar

- Kebutuhan dan Besaran Ruang
- Pengelompokan Fungsi
- Penataan pada tapak sesuai besaran ruang dan pengelompokan fungsi

#### Program Tapak

- Analisis & Konsep Sirkulasi, Transportasi dan Parkir
- Analisis Kawasan & Konteks Urban
- Analisis Potensi & Konsep Pengolahan Vegetasi pengelompokan fungsi
- Analisis & Konsep Tanggap Iklim
- Analisis & Konsep pengolahan Limbah
- Analisis & Konsep Sistem Struktur
- Analisis & Konsep Sistem Utilitas

#### Studi Ekologi & Konsep Bangunan Hemat Energi

dan

#### Studi Mitigasi & Konsep Ruang Tanggap bencana

### KONSEP DESAIN